

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui pengolahan data mengenai *Causality Orientation* terhadap 192 orang mahasiswa semester I Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Sebagian besar mahasiswa semester I Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung memiliki *Causality Orientation Autonomy*, yang artinya sebagian besar mahasiswa tersebut memandang sumber dari bermulanya tingkah laku dan proses pengaturan tingkah lakunya didasarkan pada ketertarikan, minat, serta nilai-nilai yang ada didalam dirinya. Sebagian besar mahasiswa tersebut juga memiliki kecenderungan umum untuk berperilaku berdasarkan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik yang sudah terintegrasi dengan baik dalam dirinya.
2. Sebagian besar mahasiswa semester I Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung memiliki *needs autonomy*, *competence* dan *relatedness* yang kuat dan cenderung kuat serta menghayati bahwa *needs* tersebut terpenuhi dan cenderung terpenuhi namun mahasiswa yang memiliki derajat *autonomy orientation* tinggi, derajat *control orientation* rendah, dan derajat *impersonal orientation* rendah

menghayati *needs* tersebut lebih kuat dan lebih terpenuhi apabila dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki derajat *autonomy orientation* tinggi, derajat *control orientation* tinggi, dan derajat *impersonal orientation* rendah.

3. Mahasiswa yang memiliki derajat *autonomy orientation* tinggi, derajat *control orientation* rendah, dan derajat *impersonal orientation* rendah memiliki kecenderungan umum untuk berperilaku berdasarkan motivasi intrinsik, yang artinya mahasiswa tersebut menghayati dirinya memiliki *needs autonomy*, *competence* dan *relatedness* yang kuat dan cenderung kuat serta menghayati bahwa *needs* tersebut terpenuhi dan cenderung terpenuhi, sekaligus mencerminkan kondisi paling optimal untuk berkembangnya motivasi intrinsik yaitu terpenuhinya *needs autonomy*, *competence* dan *relatedness*. Hal ini juga diperkuat oleh ketidakbergantungan kepada *rewards*, tengat waktu, struktur, keterlibatan ego dan perintah orang lain dalam berperilaku sehingga dapat dikatakan mahasiswa tersebut memiliki kecenderungan umum untuk berperilaku berdasarkan motivasi intrinsik.
4. Mahasiswa yang memiliki derajat *autonomy orientation* tinggi, derajat *control orientation* tinggi, dan derajat *impersonal orientation* rendah memiliki kecenderungan umum untuk berperilaku berdasarkan motivasi ekstrinsik yang sudah terintegrasi dalam dirinya secara penuh. Ini berarti mahasiswa tersebut menghayati memiliki *needs autonomy*, *competence* dan *relatedness* yang kuat dan cenderung kuat serta menghayati bahwa *needs* tersebut terpenuhi dan cenderung

terpenuhi namun dipengaruhi oleh kebergantungan kepada pada *rewards*, tengat waktu, struktur, keterlibatan ego dan perintah orang lain yang berarti serta kontrol lingkungan yang kuat sehingga dapat dikatakan mahasiswa tersebut berperilaku berdasarkan motivasi ekstrinsik yang sudah terintegrasi dalam dirinya.

5. Mahasiswi semester I Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung lebih banyak yang tergolong memiliki derajat *autonomy orientation* tinggi, derajat *control orientation* rendah, dan derajat *impersonal orientation* rendah, sementara mahasiswa semester I Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung lebih banyak yang tergolong memiliki derajat *autonomy orientation* tinggi, derajat *control orientation* tinggi, dan derajat *impersonal orientation* rendah.

## 5.2. SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

### 5.2.1. Saran Untuk Penelitian Lanjutan

1. Dapat dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai *causality orientations* dengan sampel yang lebih bervariasi dan diharapkan dapat memperoleh gambaran mengenai *causality orientations* yang lebih luas, terutama *control orientation* dan *impersonal orientation*
2. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh data, terdapat perbedaan *control orientation* antara laki-laki dan perempuan. Untuk memperjelas hasil ini

disarankan melakukan penelitian dengan jumlah sampel yang seimbang antara laki-laki dan perempuan untuk melihat peran jenis kelamin terhadap *causality orientation* tersebut.

### **5.2.2. Saran Gunalaksana**

1. Disarankan para staf pengajar Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung dapat memanfaatkan informasi ini untuk dapat menciptakan situasi belajar yang menunjang *autonomy orientation* yaitu dengan memberi kesempatan pada mahasiswa untuk mengembangkan rasa ingin tahu dan ketertarikan mahasiswa terhadap psikologi sehingga dapat mempertahankan atau bahkan meningkatkan hasil belajar yang optimal dari para mahasiswa.
2. Disarankan para orang tua mahasiswa semester I Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung dapat memanfaatkan informasi ini untuk dapat menciptakan situasi belajar yang menunjang *autonomy orientation* yaitu dengan memberi kesempatan pada mahasiswa untuk mengembangkan rasa ingin tahu dan ketertarikan terhadap psikologi sehingga dapat mempertahankan atau bahkan meningkatkan hasil belajar yang optimal dari para mahasiswa.
3. Disarankan para mahasiswa semester I Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung dapat memanfaatkan informasi tentang *autonomy orientation* ini untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan ketertarikan terhadap ilmu psikologi sehingga dapat mempertahankan atau bahkan meningkatkan hasil belajarnya.

